

Available online at <https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/jcs>

JCS-Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol. 2, No. 2 Tahun 2024, Hal. 134-141

PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI PENGOLAHAN IKAN TERI DESA MASSANGKAE KECAMATAN KAJUARA KABUPATEN BONE

Arfika Wulandari¹, Nur Khalish Yasin², Andi Muhammad Syafrie Atmaja³, Asni Gusmiarmi⁴, Hasryuni Sultan⁵, Rita Sahriani⁶, Putri Endah Pratiwi⁷, Widia Astuti Ramadani⁸, Ika Nurqalbi⁹, Rahmat Alkausar Bastian¹⁰
1,2,3,4,5,6,7,8,9,10) Institut Agama Islam Negeri Bone, Bone, Sulawesi Selatan, Indonesia

Koresponden penulis :

arfika067@gmail.com, nurkhalishyasin@gmail.com, andiaco933@gmail.com,
Putriendahpratiwi09@gmail.com,
asnigusmiarmi541@gmail.com, Hasryuni@gmail.com, ritasahriani2121@gmail.com,
Widiaramadani39@gmail.com, ikanurqalbi285@gmail.com, bastianrahmad21@gmail.com

Abstract

Community economic empowerment based on local potential is an important strategy for improving welfare and strengthening rural self-reliance. Massangkae Village, Kajuara Subdistrict, Bone Regency, possesses considerable fisheries resources, particularly anchovies; however, their utilization remains largely limited to sales in fresh or dried forms with relatively low economic value. This condition has resulted in anchovies contributing suboptimally to the improvement of community income. This community service activity aims to enhance the added value of anchovies through the development of processed fishery products with higher economic value while strengthening the business capacity of coastal communities. The implementation method employed a participatory and community empowerment approach through socialization activities, training sessions, mentoring, and hands-on practice in anchovy processing. Community members were actively involved in all stages of the program, ranging from the introduction of local potential and business opportunities to processing and packaging techniques, as well as the strengthening of entrepreneurship orientation based on local resources.

The results indicate an improvement in community knowledge and skills in processing anchovies into value-added products, accompanied by a shift in mindset from merely selling raw materials to engaging in processed-product enterprises. The processed anchovy products developed have the potential to serve as alternative sources of income and as the foundation for a prospective village flagship product. Overall, this program contributes to strengthening the local economy of Massangkae Village and encourages the sustainable utilization of fisheries resources.

Keywords: *Anchovies, Economic Empowerment, Local Potential, Fisheries Product Processing, Rural Communities.*

Abstrak

Pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis potensi lokal merupakan strategi penting dalam meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian desa. Desa Massangkae, Kecamatan Kajuara, Kabupaten Bone memiliki potensi sumber daya perikanan yang cukup besar, khususnya ikan teri, namun pemanfaatannya masih terbatas pada penjualan dalam bentuk segar atau kering dengan nilai ekonomi yang relatif rendah. Kondisi tersebut menyebabkan kontribusi ikan teri terhadap peningkatan pendapatan masyarakat

belum optimal. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mendorong peningkatan nilai tambah ikan teri melalui pengolahan produk olahan yang bernilai ekonomi serta memperkuat kapasitas usaha masyarakat pesisir. Metode pelaksanaan pengabdian dilakukan dengan pendekatan partisipatif dan pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan sosialisasi, pelatihan, pendampingan, dan praktik langsung pengolahan ikan teri. Masyarakat dilibatkan secara aktif dalam setiap tahapan, mulai dari pengenalan potensi dan peluang usaha, teknik pengolahan dan pengemasan produk, hingga penguatan orientasi kewirausahaan berbasis potensi lokal.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengolah ikan teri menjadi produk bernilai tambah, serta perubahan pola pikir dari sekadar penjual bahan mentah menuju pelaku usaha olahan. Produk olahan ikan teri yang dihasilkan memiliki potensi sebagai sumber pendapatan alternatif dan cikal bakal produk unggulan desa. Secara keseluruhan, kegiatan ini berkontribusi pada penguatan ekonomi masyarakat Desa Massangkae dan mendorong pemanfaatan sumber daya perikanan secara berkelanjutan.

Kata kunci: *Ikan Teri, Pemberdayaan Ekonomi, Potensi Lokal, Pengolahan Hasil Perikanan, Masyarakat Desa.*

A. PENDAHULUAN

Pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan salah satu strategi penting dalam meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian masyarakat pedesaan, khususnya di wilayah pesisir yang memiliki potensi sumber daya alam melimpah namun belum dikelola secara optimal. Desa Massangkae, Kecamatan Kajuara, Kabupaten Bone, merupakan salah satu wilayah pesisir yang sebagian besar masyarakatnya menggantungkan mata pencaharian pada sektor perikanan, terutama penangkapan ikan teri. Ikan teri menjadi komoditas unggulan lokal karena ketersediaannya relatif melimpah dan mudah diperoleh sepanjang musim tertentu. Namun, pemanfaatan ikan teri oleh masyarakat selama ini masih terbatas pada penjualan dalam bentuk segar atau kering dengan nilai jual yang relatif rendah, sehingga kontribusinya terhadap peningkatan pendapatan rumah tangga nelayan belum maksimal.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi sumber daya ikan teri yang dimiliki Desa Massangkae dengan kemampuan masyarakat dalam mengolah dan mengembangkan produk bernilai tambah. Idealnya, ikan teri tidak hanya dipasarkan sebagai bahan mentah, tetapi dapat diolah menjadi berbagai produk olahan yang memiliki daya simpan lebih lama, nilai ekonomi lebih tinggi, dan peluang pasar yang lebih luas. Keterbatasan pengetahuan, keterampilan pengolahan, akses teknologi sederhana, serta minimnya wawasan kewirausahaan menjadi faktor utama yang menghambat optimalisasi potensi tersebut.

Permasalahan utama yang dihadapi masyarakat Desa Massangkae berkaitan dengan rendahnya nilai tambah produk perikanan, keterbatasan inovasi pengolahan ikan teri, serta lemahnya penguatan ekonomi berbasis usaha rumah tangga. Oleh karena itu, diperlukan suatu upaya pemberdayaan yang terencana dan berkelanjutan untuk

JCS-Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol. 2, No. 2 Tahun 2024, Hal. 134-141

Manfaat kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat dirasakan baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, kegiatan ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan konsep dan praktik pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir berbasis komoditas lokal. Secara praktis, kegiatan ini memberikan manfaat langsung bagi masyarakat Desa Massangkae berupa peningkatan keterampilan, peluang usaha baru, dan potensi peningkatan pendapatan, serta bagi pemerintah desa sebagai rujukan dalam pengembangan program ekonomi lokal yang berkelanjutan.

Kegiatan pengabdian diawali dengan tahap persiapan yang meliputi koordinasi dengan pemerintah desa dan tokoh masyarakat, observasi lapangan, serta identifikasi potensi dan permasalahan mitra. Pada tahap ini dilakukan pemetaan kondisi awal masyarakat terkait pola pemanfaatan ikan teri, kapasitas produksi, serta kendala yang dihadapi dalam pengembangan usaha. Tahap persiapan ini penting untuk memastikan

136

bahwa program yang dirancang selaras dengan kebutuhan masyarakat dan potensi sumber daya lokal.²

Tahap pelaksanaan dilakukan melalui pelatihan dan pendampingan pengolahan ikan teri menjadi produk bernilai tambah. Metode yang digunakan meliputi pelatihan berbasis praktik langsung (*learning by doing*), demonstrasi teknik pengolahan, serta diskusi kelompok terarah untuk memperkuat pemahaman dan partisipasi peserta. Pendampingan dilakukan secara berkelanjutan untuk memastikan keterampilan yang diperoleh dapat diterapkan secara mandiri dalam kegiatan usaha rumah tangga. Pendekatan ini sejalan dengan konsep pemberdayaan ekonomi berbasis UMKM yang menekankan pada peningkatan kapasitas produksi dan kewirausahaan masyarakat.³

Selanjutnya, tahap evaluasi dan monitoring dilakukan untuk menilai efektivitas kegiatan pengabdian. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan kondisi sebelum dan sesudah kegiatan, baik dari aspek pengetahuan, keterampilan, maupun perubahan sikap masyarakat terhadap pengolahan ikan teri. Selain itu, dilakukan refleksi bersama mitra untuk mengidentifikasi hambatan dan merumuskan strategi tindak lanjut. Evaluasi partisipatif ini bertujuan untuk memastikan keberlanjutan program dan mendorong kemandirian ekonomi masyarakat desa.

Melalui penerapan metode yang sistematis, partisipatif, dan berorientasi pada penguatan kapasitas lokal, kegiatan pengabdian ini diharapkan mampu menjadi model pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir yang adaptif, berkelanjutan, dan relevan dengan kebijakan pengembangan ekonomi desa berbasis potensi perikanan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Massangkae, Kecamatan Kajuara, Kabupaten Bone menghasilkan berbagai capaian yang menunjukkan adanya perubahan positif pada aspek pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran ekonomi masyarakat sasaran. Pada kondisi awal, sebagian besar masyarakat pesisir memanfaatkan ikan teri hanya dalam bentuk penjualan segar atau kering tanpa proses pengolahan lanjutan. Pola tersebut menyebabkan nilai jual ikan teri relatif rendah dan sangat bergantung pada fluktuasi musim serta harga pasar. Keterbatasan pengetahuan mengenai teknik pengolahan, pengemasan, dan pemasaran produk olahan menjadi faktor utama yang menghambat peningkatan pendapatan rumah tangga nelayan.

Proses pelaksanaan pengabdian dilakukan melalui rangkaian pelatihan dan pendampingan pengolahan ikan teri menjadi produk bernilai tambah. Masyarakat dilibatkan secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari pengenalan potensi ikan teri, praktik pengolahan, hingga diskusi mengenai peluang usaha dan pemasaran. Pendekatan praktik langsung memungkinkan peserta memahami proses produksi secara aplikatif dan menumbuhkan rasa percaya diri untuk mengembangkan usaha berbasis

² Riant Nugroho, *Pemberdayaan Masyarakat: Konsep, Kebijakan, dan Implementasi*, Jakarta: Elex Media Komputindo, 2021.

³ Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia, *Penguatan UMKM Berbasis Potensi Lokal*, Jakarta: Kemenkop UKM, 2022.

rumah tangga. Selama proses pendampingan, terlihat adanya peningkatan keterampilan teknis masyarakat dalam mengolah ikan teri menjadi produk olahan yang lebih variatif dan memiliki daya simpan lebih lama.



Capaian kegiatan secara kuantitatif tercermin dari meningkatnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan pelatihan serta kemampuan mitra dalam menghasilkan produk olahan ikan teri secara mandiri. Secara kualitatif, kegiatan ini mendorong perubahan sikap masyarakat dari pola konsumtif dan ketergantungan pada penjualan bahan mentah menuju pola produktif dan berorientasi kewirausahaan. Penguatan kelembagaan kelompok usaha rumah tangga juga mulai terbentuk sebagai wadah bersama dalam produksi dan pemasaran produk olahan ikan teri.

Luaran kegiatan pengabdian meliputi meningkatnya kapasitas masyarakat dalam pengolahan ikan teri, dokumentasi kegiatan, serta produk olahan yang berpotensi dikembangkan sebagai produk unggulan desa. Luaran tambahan berupa modul sederhana pengolahan ikan teri dan publikasi kegiatan turut mendukung penyebaran pengetahuan kepada masyarakat yang lebih luas.

Pembahasan hasil kegiatan menunjukkan bahwa perubahan yang terjadi dipengaruhi oleh pendekatan partisipatif dan kontekstual yang digunakan dalam pengabdian. Perbandingan kondisi sebelum dan sesudah kegiatan memperlihatkan adanya peningkatan signifikan dalam pemanfaatan ikan teri sebagai sumber ekonomi bernilai tambah. Hal ini sejalan dengan tujuan pengabdian yang menekankan pada peningkatan kemandirian ekonomi masyarakat melalui penguatan kapasitas lokal. Temuan ini juga memperkuat teori pemberdayaan masyarakat yang menekankan pentingnya peningkatan aset pengetahuan, keterampilan, dan jejaring sosial dalam mendorong transformasi ekonomi berbasis komunitas³.

Keterkaitan hasil pengabdian dengan kajian pustaka menunjukkan bahwa diversifikasi produk perikanan merupakan strategi efektif dalam meningkatkan pendapatan masyarakat pesisir dan mengurangi ketergantungan pada komoditas mentah. Kebijakan nasional terkait penguatan UMKM dan ekonomi desa berbasis potensi lokal juga memberikan landasan normatif bagi keberlanjutan program semacam ini⁴. Meskipun demikian, selama pelaksanaan kegiatan ditemukan beberapa hambatan, seperti keterbatasan peralatan produksi dan masih terbatasnya akses pasar. Hambatan tersebut diatasi melalui pemanfaatan peralatan sederhana yang tersedia serta pengenalan strategi pemasaran lokal berbasis jejaring sosial dan pasar desa.

Secara implikatif, kegiatan pengabdian ini memberikan dampak jangka panjang berupa meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya inovasi dan pengolahan hasil perikanan secara berkelanjutan. Program ini memiliki potensi untuk direplikasi di wilayah pesisir lain dengan karakteristik sumber daya serupa, dengan catatan adanya dukungan berkelanjutan dari pemerintah desa dan pemangku kepentingan terkait guna memperkuat aspek permodalan, legalitas, dan pemasaran produk.

Keberlanjutan program pengabdian Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Pengolahan Ikan Teri di Desa Massangkae, Kecamatan Kajuara, Kabupaten Bone dirancang dengan menekankan pada kemandirian masyarakat dan pemanfaatan sumber daya lokal secara berkelanjutan. Program ini memiliki peluang keberlanjutan yang kuat karena bertumpu pada komoditas ikan teri yang tersedia secara rutin di wilayah pesisir Desa Massangkae dan telah menjadi bagian dari mata pencaharian masyarakat. Pengetahuan dan keterampilan pengolahan ikan teri yang ditransfer melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan memungkinkan masyarakat melanjutkan proses produksi secara mandiri tanpa ketergantungan pada pihak eksternal. Selain itu, terbentuknya kelompok usaha berbasis rumah tangga menjadi modal sosial penting dalam menjaga kesinambungan produksi, distribusi tugas, serta penguatan jejaring pemasaran lokal¹.

Keberlanjutan program juga diperkuat melalui integrasi kegiatan pengolahan ikan teri dengan program pembangunan desa dan penguatan UMKM. Pemerintah desa berperan strategis dalam mendorong legalitas usaha, fasilitasi peralatan sederhana, serta pembukaan akses pasar melalui kegiatan pameran, pasar desa, dan kerja sama dengan pelaku usaha lokal. Pendampingan lanjutan yang bersifat konsultatif memungkinkan masyarakat terus mengembangkan inovasi produk, meningkatkan kualitas, serta menyesuaikan produksi dengan kebutuhan pasar. Pendekatan ini sejalan dengan konsep pemberdayaan ekonomi masyarakat yang menekankan keberlanjutan berbasis kapasitas lokal dan kelembagaan komunitas².

Produk olahan ikan teri yang dihasilkan dalam kegiatan pengabdian ini memberikan manfaat signifikan bagi masyarakat. Dari aspek ekonomi, produk olahan memiliki nilai tambah yang lebih tinggi dibandingkan ikan teri mentah, sehingga berpotensi meningkatkan pendapatan rumah tangga nelayan dan pelaku usaha kecil. Produk ini juga memiliki daya simpan yang lebih lama, sehingga mengurangi risiko kerugian akibat fluktuasi harga dan musim tangkap. Dari aspek sosial, pengolahan ikan teri mendorong keterlibatan aktif anggota keluarga, khususnya perempuan, dalam kegiatan ekonomi produktif, yang pada gilirannya memperkuat ketahanan ekonomi rumah tangga.

Manfaat lain dari produk olahan ikan teri adalah meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya inovasi dan diversifikasi produk perikanan. Produk ini berpotensi dikembangkan sebagai produk unggulan desa yang mencerminkan identitas lokal dan mendukung penguatan ekonomi berbasis potensi wilayah. Dalam jangka panjang, pengembangan produk olahan ikan teri dapat menjadi salah satu strategi pengurangan kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat pesisir, sekaligus

mendukung kebijakan nasional dalam pengembangan UMKM dan ekonomi desa berkelanjutan.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pemberdayaan masyarakat pesisir dengan pemanfaatan rumput laut bernilai tambah di Desa Pasir Putih, Kabupaten Wajo, memberikan hasil yang positif dan aplikatif bagi mitra. Program ini berhasil meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran masyarakat dalam mengolah rumput laut menjadi produk keripik yang memiliki nilai tambah ekonomi, sehingga masyarakat tidak lagi bergantung pada penjualan bahan baku mentah. Pendekatan partisipatif yang diterapkan mendorong perubahan pola pikir masyarakat menuju kemandirian usaha berbasis potensi lokal, memperkuat peran kelompok usaha dan rumah tangga pesisir dalam aktivitas ekonomi produktif, serta membuka peluang peningkatan pendapatan secara berkelanjutan. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa inovasi pengolahan sumber daya laut dengan teknologi sederhana dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir.

Ke depan, keberlanjutan dan penguatan dampak program perlu didukung melalui pendampingan lanjutan yang menitikberatkan pada pengelolaan usaha, peningkatan kualitas dan standarisasi produk, serta pengembangan kemasan yang lebih menarik dan berdaya saing. Dukungan pemerintah desa dan instansi terkait sangat diperlukan, terutama dalam fasilitasi perizinan, akses permodalan, dan perluasan jaringan pemasaran. Selain itu, pengembangan diversifikasi produk olahan rumput laut perlu terus didorong agar usaha masyarakat semakin adaptif terhadap kebutuhan pasar dan tidak bergantung pada satu jenis produk. Dengan langkah tersebut, program pengabdian ini berpotensi direplikasi di wilayah pesisir lain sebagai model pemberdayaan masyarakat yang berorientasi pada penguatan ekonomi lokal secara inklusif dan berkelanjutan.

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih diberikan kepada seluruh pihak yang telah membantu dan memberikan kesempatan kepada kami untuk melaksanakan pengabdian masyarakat terkhusus juga kepada perangkat Desa Massangkae Kabupaten Bone yang telah memberikan arahan dan kesempatan untuk melakukan pengembangan potensi di Kabupaten tersebut

Available online at <https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/jcs>

JCS-Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol. 2, No. 2 Tahun 2024, Hal. 134-141

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, I. R., *Pemberdayaan, Pengembangan Masyarakat dan Intervensi Komunitas*, Jakarta: Lembaga Penerbit FE UI, 2012.
- Isbandi Rukminto Adi, *Intervensi Komunitas dan Pengembangan Masyarakat*, Jakarta: Rajawali Pers, 2015, h.. 101–103.
- Norman K. Denzin dan Yvonna S. Lincoln, *Handbook of Qualitative Research*, Thousand Oaks: Sage Publications, 2005, h.. 31–33.
- Rokhmin Dahuri, *Paradigma Baru Pembangunan Indonesia Berbasis Kelautan*, Jakarta: Nusantara Jaya, 2003, h.. 87–89.
- Soetomo, *Pemberdayaan Masyarakat*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011, h.. 39–41.
- Totok Mardikanto, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*, Bandung: Alfabeta, 2014, h.. 55–57.